Rio Wahyudi, *Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMK Kristen 1 Surakarta*. November, 2013.

**PENGARUH KESIAPAN GURU MENGAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SMK KRISTEN 1 SURAKARTA**

Rio Wahyudi, Sigit Santosa, Sri Sumaryati

Program Studi Pendidikan Ekonomi- BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta

email stefanus_rio_wahyudi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh tingkat kesiapan guru mengajar terhadap efektivitas proses belajar mengajar; (2) Ada tidaknya pengaruh kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar; (3) Ada tidaknya interaksi pengaruh tingkat kesiapan guru mengajar dan kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta kelas XI dan XII sejumlah 303 siswa dan diambil sampel 75 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *propotional random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kesiapan guru mengajar terhadap efektivitas proses belajar mengajar; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajarmengajar; (3) terdapat interaksi pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kesiapan guru mengajar dan kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Kata kunci: kesiapan guru, lingkungan belajar, efektivitas pembelajaran

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the influence of teacher readiness in teaching to the effectiveness of teaching and learning; (2) the influence of student learning environment to the effectiveness of teaching and learning; and (3) the influence interaction of teacher' readiness in teaching and student learning environment to the effectiveness of teaching and learning. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was the students of the SMK Kristen 1 Surakarta , the classes of XI and XII as many as 303 students. The samples of the research consisted of 75students. The samples were taken by using the proportionate random sampling technique. Analysis of the data using linear regression.

Based on the results of the research are as follows: (1) there is a positive and significant influence between the teachers' readiness in teaching and the effectiveness of teaching and learning; (2)there is a positive and significant influence between the student learning environment and the effectiveness of teaching and learning; and there is a positive and significant interaction influence between the teachers' readiness in teaching and student learning environment to the effectiveness of teaching and learning.

Keywords: *Readiness, environment, and effectiveness.*

PENDAHULUAN

Menurut Mc. Pherson dalam Bafadal (2003: 4) “Penyelenggaraan pembelajaran atau kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya adalah guru, sarana prasarana, siswa, lingkungan masyarakat. Komponen di atas digunakan untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Bafadal (2003: 4) ”Guru menjadi komponen yang lebih diutamakan apabila dibandingkan dengan keseluruhan komponen yang lain. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan komponen tersebut (selain guru) tidak dapat dimanfaatkan dan memberi dukungan secara maksimal apabila tidak ditunjang dengan keberadaan guru secara kontinyu untuk memberikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap terunggul bagi pendidikan dalam tugasnya sebagai pendidik”. Tugas guru pada umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda.

Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya. Di dalam semua kegiatan pendidikan pasti terdapat kegiatan mengajar. Selama proses mengajar berlangsung akan terjadi transfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada anak didiknya. Maka dari itu, dalam

melakukan tugas mengajarnya guru tidak boleh sembarangan terlebih pada saat menyampaikan pengetahuan yang diturunkan. Untuk itulah diperlukan kesiapan guru dalam mengajar. Menurut Rooijackers (2003: 5) “Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan.” Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan proses pembelajaran yang akan ia ajarkan dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengajar saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat siswa belajar. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada lingkungan belajar di sekolah saja karena dianggap yang paling berhubungan dengan efektifitas proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat siswa belajar disekolah juga memiliki pengaruh dan peran yang penting dalam mewujudkan efektifitas proses belajar mengajar.

Emulyasa dalam Farid Agus Susilo (2013: 3), mendefinisikan “efektivitas sebagai ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai”. Sedangkan menurut Dunne & Wragg dalam Anwar Jasin (1996: 12) “Efektivitas pembelajaran adalah dalam praktek, apa saja yang dilakukan guru untuk membuat murid belajar, dan dalam hal ini guru tidak perlu menggunakan intimidasi, penggunaan

hukuman badan atau bentuk lain yang biasanya tidak disukai kebanyakan orang”. Dari uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan efektivitas pembelajaran sebagai kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Watkins (2002: 3) “Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan melihat (1) Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi pengorganisasian bahan pelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran; (2) Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif selama proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator karakteristik siswa meliputi: *active learning* (aktif dalam pembelajaran), *collaborative learning* (siswa mampu bekerjasama), *learner responsibility* (belajar untuk bertanggungjawab), dan *learning about learning* (belajar dari apa yang telah dipelajari)”.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai karena dipengaruhi oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Watkins diatas yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat diukur dari karakteristik guru dan siswa. Dari pihak guru seringkali disebut mengajar, sedangkan dari pihak siswa disebut dengan belajar. Pengertian mengajar menurut Buchari Alma (200: 12), yaitu “Mengajar ialah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”. Dalam mengajar, guru tidak boleh sembarang dan harus benar-benar siap. Menurut Slameto (2010: 113), “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu”. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa kesiapan guru mengajar adalah segala kondisi baik fisik maupun mental seorang guru yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan penyampaian atau penuluran pengetahuan kepada siswa demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesiapan mengajar tersebut meliputi, kesiapan dalam membuka dan menutup pelajaran, kesiapan dalam menjelaskan, kesiapan dalam memberi penguatan, dalam menggunakan alat dan media, mengelola kelas, berdiskusi, bertanya, mengadakan variasi dan kesiapan dalam mengevaluasi.

Efektivitas tidak akan tercapai apabila hanya dari sisi guru saja yang siap, melainkan dari sisi siswa pun juga harus siap. Kelancaran proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar siswa. Menurut Pramudya Sunu (2001: 2) yang dimaksud dengan lingkungan adalah sekeliling tempat organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan diantaranya. Sedangkan lingkungan belajar menurut Rohani & Ahmadi dalam Sugiharso (2004: 16) adalah “Lingkungan belajar adalah segala apa yang bisa mendukung belajar itu sendiri”. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan belajar yang dimaksudkan adalah kondisi lingkungan belajar yang siswa alami di sekolah, baik berupa kondisi lingkungan sosial sekolah (guru, staf administrasi dan teman-teman) maupun kondisi lingkungan non sosial sekolah (letak sekolah, alat belajar, iklim dan cuaca serta waktu belajar).

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh tingkat kesiapan mengajar guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar?; (2) Adakah pengaruh kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar? (3) Adakah interaksi pengaruh tingkat kesiapan

mengajar terhadap lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar?

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kesiapan mengajar guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar; (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar; (3) Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi pengaruh tingkat kesiapan mengajar guru dan kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta yang beralamat di Jln. Ahmad Yani No. 2 Surakarta. Alasan utama memilih SMK Kristen 1 Surakarta adalah karena Permasalahan yang terjadi di SMK Kristen 1 menarik minat peneliti untuk lebih mendalami permasalahan tersebut sehingga ditemukannya alternatif solusi baik bagi sekolah, guru, maupun siswa sebagai objek yang diteliti. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2013 hingga Oktober 2013.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kesiapan guru

mengajar dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII sebanyak 303 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII sebanyak 75 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *propotional random sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan jawaban dari responden atas instrumen penelitian dalam bentuk angket yang disebarakan kepada responden yang bersangkutan. Dalam rangka melakukan pengumpulan data, ada metode yang digunakan yaitu teknik kuesioner atau angket dengan skala Likert dengan pilihan respon skala lima. Jumlah butir pertanyaan untuk *tryout* sebanyak 50 butir soal dengan rincian 22 soal variabel X_1 , 15 soal variabel X_2 , dan 13 soal untuk variabel Y. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,361. Hasil dari perhitungan validitas diperoleh 34 soal valid terdiri dari variabel X_1 15 soal valid, variabel X_2 9 soal valid, dan variabel Y 10 soal valid. Sedangkan 16 soal tidak valid terdiri dari 7 soal variabel X_1 , 6 soal variabel X_2 , dan 3 soal variabel Y. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan syarat nilai koefisien

Alpha lebih besar atau sama dengan nilai kritis. Menurut Widoyoko (2012: 165), nilai kritis yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,7. Dari perhitungan reliabilitas, ketiga variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena hasil nilai kritis ketiganya melebihi nilai kritis yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,7, dengan rincian nilai reliabilitas X_1 sebesar 0,704, nilai reliabilitas X_2 sebesar 0,703, dan nilai reliabilitas Y sebesar 0,719. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 17, maka diperoleh hasil perhitungan kesiapan guru mengajar, kondisi lingkungan belajar siswa, serta efektivitas proses belajar mengajar. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficient* dibawah ini:

Coefficients^a

Model	Stand Unstandardized Coefficient				
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.613	5.134		1.483	.142
X ₁	.387	.091	.435	4.227	.000
X ₂	.215	.093	.237	2.303	.024

a. Dependent Variable: Efektivitas

Dari tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 7,613 + 0,387 X_1 + 0,215 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Konstanta/intersep sebesar 7,613 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X₁, dan X₂ sama dengan nol maka nilai Y adalah 7,613; (b) Koefisien regresi variabel tingkat kesiapan guru mengajar (X₁) adalah sebesar 0,387 artinya tingkat kesiapan guru mengajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas proses belajar mengajar. Koefisien 0,387 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel tingkat kesiapan guru mengajar dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan

menyebabkan kenaikan efektivitas proses belajar mengajar sebesar 0,387; dan (c) Koefisien regresi variabel kondisi lingkungan belajar siswa (X₂) adalah sebesar 0,215 artinya kondisi lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas proses belajar mengajar. Koefisien 0,215 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel kondisi lingkungan belajar siswa dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan efektivitas proses belajar mengajar sebesar 0,215. Berdasarkan hasil analisis tersebut, variabel tingkat kesiapan mengajar memiliki nilai koefisien yang lebih besar apabila dibandingkan dengan variabel bebas kondisi lingkungan belajar siswa, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel tingkat kesiapan mengajar (X₁) memiliki pengaruh paling besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat secara parsial dapat menggunakan uji t yang terinci pada tabel *coefficient*. Berdasarkan pada perhitungan uji t, diketahui bahwa variabel kesiapan mengajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada hasil uji t. dari uji t tersebut diperoleh nilai probabilitas yang terdapat pada kolom *sig* tabel *Coefficients* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas

(0,000) lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (*probabilitas*) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat kesiapan guru mengajar terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Selain variabel kesiapan mengajar, dari uji t dapat pula diketahui hasil perhitungan variabel lingkungan belajar. Berdasarkan uji t, diketahui bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari nilai probabilitas yang terdapat pada kolom *sig* tabel *Coefficients* sebesar 0,024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0,024) lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (*probabilitas*) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17* tidak hanya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat tetapi juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil perhitungan tersebut, dapat

diperolehdengan melakukan uji F. Hasil uji dapat dilihat pada tabel Anova berikut ini:

Coefficients^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	203.952	2	101.976	11.259	.000 ^a
Regression					
Residual	652.128	72	9.057		
Total	856.080	74			

a. Dependent Variable: Efektivitas

Pada tabel Anova diatas nampak bahwa nilai *sig* dari uji F tersebut adalah 0,000. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki interaksi pengaruh terhadap variabel terikat karena nilai *sig* yang terdapat pada tabel Anova lebih kecil dari nilai yang *sig* telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05. Kedua uji yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa variabel kesiapan mengajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran baik secara parsial maupun secara simultan. Besar pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.283	3.010

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Kesiapan

b. Dependent Variable: Efektivitas

Tabel di atas merupakan tabel koefisien determinasi yang menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh ke semua variabel bebas pada penelitian ini terhadap variabel terikatnya. Hasil tersebut dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*. Pada tabel di atas terlihat nilai pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,217, hal tersebut berarti adanya pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat sebesar 21,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar interaksi pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat adalah sebesar 21.70% dan sisanya 88,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas yaitu kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran baik secara parsial maupun secara simultan. Hal tersebut

terbukti dari hasil uji t dan uji F yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosnani Jusoh yang menyimpulkan bahwa seorang guru yang efektif dalam mengajar perlu melakukan persiapan dalam pengetahuan akan isi pembelajaran, keterampilan, dan sikap. Persiapan tersebut memiliki peranan yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis pertama. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mary Hanrahan yang mengemukakan bahwa penciptaan suatu pola lingkungan belajar yang ideal memiliki peranan yang penting dalam menunjang terciptanya efektivitas pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Philip Gurney bahwa lingkungan kelas merupakan tempat yang memungkinkan siswa untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mary Hanrahan dan Philip Gurney tersebut mendukung diterimanya hipotesis kedua.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data di penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diambil simpulan sebagai berikut: bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat kesiapan mengajar guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji

hipotesis pertama dengan regresi linear berganda dengan perhitungan uji t yang memperoleh nilai probabilitas yang terdapat dalam kolom *sig* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (*probabilitas*) yang telah ditentukan yaitu 0,05; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kondisi lingkungan belajar siswa terhadap terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis kedua dengan dengan regresi linear berganda dengan perhitungan uji tyang memperoleh nilai probabilitas yang terdapat dalam kolom *sig* sebesar 0,024. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (*probabilitas*) yang telah ditentukan yaitu 0,05; dan (3) Terdapat interaksi pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat kesiapan mengajar guru dan kondisi lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan regresi linier berganda dengan perhitungan uji F, diperoleh nilai probabilitas yang terdapat pada kolom *sig* tabel ANOVA sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Variabel tingkat kesiapan mengajar guru dan kondisi lingkungan belajar siswa memengaruhi variabel

efektivitas proses belajar mengajar sebesar 21,7% yang dilihat dari koefisien determinasi (R^2).

Implikasi pada penelitian inidapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staff administrasi sekolah, maupun para siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan implikasi yang berguna secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan tingkat kesiapan mengajar guru sebagai berikut: (1) secara teoretis, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika kesiapan mengajar guru baik dan lingkungan belajar siswa mendukung maka akan tercipta efektivitas proses belajar mengajar. Selain implikasi teoretis, terdapat pula implikasi praktis. Implikasi praktis dalam penelitian ini antara lain: (1) Peranan sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap tingkat kesiapan mengajar para gurudan kondisi lingkungan belajar siswa perlu dilakukan.; (2) Kesiapan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum para guru masuk ke dalam kelas, guru harus dalam kondisi siap.; (3) Kondisi lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan agar siswa lebih

meningkatkan konsentrasi belajar, jangan mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan belajar yang terkadang tidak menunjang.

Dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Sekolah dalam hal ini SMK Kristen 1 Surakarta harus melakukan pengawasanyang lebih ketatbaik itu terhadap guru, siswa maupun kondisi lingkungan belajar mengajar; (2) Guru seharusnya lebih meningkatkan kesiapan dirinya sebelum mengajar baik itu kesiapan mental maupun kesiapan pemahaman terhadap bahan pembelajaran yang akan ia ajarkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi masalah yang tidak terduga yang muncul ditengah pembelajaran; (3) Siswa disarankan untuk lebih disiplin serta lebih patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga tingkat pelanggaran yang terjadi akan sedikit berkurang dan tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran; (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap variabel bebas lainnya seperti kecakapan mengelola kelas atau variabel terikat lainnya seperti prestasi belajar karena peneliti merasa kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel yang sekarang diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan beberapa pihak yaitu pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penyusun. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada dosen dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta serta redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FKIP UNS Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Bafadal,I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Gurney, P. (2007).*Five Factors for Effective Teaching*.New Zealand Journal of Teachers' Work, Volume 4, Issue 2, 89-98, 2007
- Hanrahan, M. (1998). *The Effect of Learning Environment factors on students' motivation and learning*. International Journal of Science Education 20 (6) p 737-753. *Centre for Mathematics and Science Education, Queensland University of Technology, Australia*
- Jusoh, R. (2012). *Effect Of Teachers' Readiness In Teaching And Learning Entrepreneurship Education In Primary Schools*. International Interdisciplinary Journal of Education, Agust, 2012, Volume 1, Issue 7. Department of Science and Teaching Education Faculty Of Educational Studies, UPM

Rooijackers, Ad. (2003). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia (Grasindo)

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Susilo, F.G. (2013). *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/issue/view/176>. Volume 2 No. 1 Tahun 2013. Diakses tanggal 3 Juni 2013

Watkins. (2002). *Effective Teaching*. NSIN Research Matters, The National School Improvement Network's Bulletin that shares ideas, research and encourages discussion and collection No. 17, Summer 2002. Institute Education University of London

Widoyoko, S.E.P. (2012). *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar